



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: September , 11, 2025

Revised: November, 30, 2025

Available: November, 30, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

Abstract

Background: Pregnancy is a natural process that lasts approximately 37 to 40 weeks from conception to delivery. Although normal, pregnancy still carries risks for the mother. Physical changes and common complaints can occur, but certain conditions should be monitored as signs of pregnancy danger that require special attention.

Purpose: To determine the relationship between husbands' knowledge of pregnancy emergencies and antenatal care (ANC) visits.

Methods: This quantitative study used an observational analytical design using a cross-sectional approach. The population in this study were pregnant women who attended ANC visits in the Maja Pesawaran Community Health Center (Puskesmas) working area in 2024, totaling 283 respondents, with a sample size of 166 respondents. Sampling used a simple random sampling technique. Data analysis used the chi-square test.

Results: The frequency distribution showed that most respondents had good knowledge (53.6%) and were compliant with ANC visits (52.4%). The analysis revealed a significant association between husbands' knowledge and ANC visits ($p=0.000$). Respondents with poor knowledge were 7.652 times more likely to be non-compliant with ANC visits than those with good knowledge (OR = 7.652; 95% CI: 3.836–15.263).

Conclusion: There is a relationship between husbands' knowledge of pregnancy emergencies and antenatal care (ANC) visits.

Keywords: ANC Visits; Emergency Pregnancy; Husband's Knowledge.

Pendahuluan: Kehamilan merupakan proses alami yang berlangsung sekitar 37 hingga 40 minggu sejak pembuahan hingga persalinan. Meskipun normal, kehamilan tetap memiliki risiko bagi ibu. Perubahan fisik dan keluhan umum bisa terjadi, namun beberapa kondisi tertentu perlu diwaspadai sebagai tanda bahaya kehamilan yang memerlukan perhatian khusus.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan antenatal care (ANC).

Metode: Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melaksanakan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas maja pesawaran 2024 berjumlah 283 responden dengan jumlah sampel 166 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisa data menggunakan *uji chi square*.

Hasil: Distribusi frekuensi menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (53.6%) dan tergolong patuh dalam kunjungan ANC (52.4%). Hasil analisis

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan suami dengan kunjungan ANC ($p=0.000$). Responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko 7.652 kali lebih besar untuk tidak patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan yang berpengetahuan baik ($OR = 7.652$; $CI\ 95\%: 3.836-15.263$).

Simpulan: Ada hubungan pengetahuan suami tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* (ANC).

Kata Kunci: Kegawatdaruratan Kehamilan; Kunjungan ANC; Pengetahuan Suami.

PENDAHULUAN

Kehamilan sebagai proses yang normal dan alamiah memiliki tahap kehamilan yang dimulai saat pembuahan menjadi sel telur sampai lahirnya janin. Lama waktu kehamilan berlangsung sampai persalinan normal sekitar 37 sampai 40 minggu. Saat ini umumnya telah diterima bahwa kehamilan bisa membawa resiko bagi ibu. Sedangkan di masa kehamilan memungkinkan untuk ibu hamil merasakan beberapa perubahan dan keluhan pada tubuh. Keluhan-keluhan yang umum biasanya akan hilang sendiri, walau demikian ada beberapa keadaan tertentu yang harus diperhatikan oleh ibu hamil sebagai tanda bahaya pada masa kehamilan yang perlu ibu hamil waspada (Isnanto, 2023).

Angka kematian ibu (AKI) Menjadi salah satu penanda utama dalam menilai kesehatan masyarakat serta berkaitan erat dengan kualitas pelayanan kesehatan, terutama selama masa kehamilan dan persalinan. Data dari PBB menunjukkan bahwa antara tahun 2000 hingga 2020, rasio kematian ibu global menurun sebesar 34 persen dari 339 menjadi 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup dengan tingkat penurunan tahunan rata-rata sebesar 2.1 persen. Meskipun terdapat kemajuan signifikan dalam upaya penurunan AKI global hingga tahun 2015, laju penurunan tersebut stagnan antara tahun 2016 dan 2022, bahkan mengalami peningkatan di beberapa kawasan seperti Eropa Barat, Amerika Utara, serta Amerika Latin dan Karibia (World Health Organization, 2023).

Secara nasional AKI di Indonesia sebesar 189/100.000 kelahiran hidup (Long Form SP2020). Meskipun angka MMR telah menurun selama empat tahun terakhir, angka tersebut masih termasuk yang

tertinggi di antara negara-negara ASEAN. RPJMN menetapkan target tahun 2023 sebesar 194 per 100.000 KH dan target tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 KH. Pencapaian ini masih jauh dari tujuan SDGs untuk menurunkan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sehingga memerlukan penerapan strategi inovatif dan peningkatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Provinsi Lampung menunjukkan prevalensi jumlah kematian ibu dari tahun 2021-2023 menunjukkan angka yang fluktuasi yaitu pada tahun 2021 mencatat 187 jumlah kematian ibu, selain itu di tahun 2022 mencatat 96 kasus, dan pada tahun 2023 sebanyak 105 kasus kematian ibu dengan harapan bahwa pada Tahun 2030 nanti target kematian Ibu menjadi 70/100.000.KH (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Merujuk data yang dihimpun, jumlah kematian ibu di kabupaten dan kota Provinsi Lampung pada tahun 2022 menyatakan distribusi yang bervariasi mulai dari Lampung Tengah 17 kasus, Lampung Timur 16 kasus, dan Tanggamus 11 kasus. Kabupaten lainnya seperti Lampung Utara 7 kasus, Way Kanan 6 kasus, Pesisir Barat 6 kasus, Pringsewu 9 kasus, dan Lampung Selatan 5 kasus juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Selain itu, daerah seperti Mesuji 4 kasus, Bandar Lampung 4 kasus, Pesawaran 3 kasus, dan Tulang Bawang 3 kasus juga. Kota Metro menjadi satu-satunya daerah yang tidak mencatat kasus kematian ibu pada tahun 2022 (Satu Data Lampung, 2023).

Faktor penyebab langsung terjadinya kematian ibu tahun 2021 yaitu 20% akibat perdarahan, 4.6% akibat infeksi, dan 7.7%

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

akibat eklamsia, selain itu hasil subvariabel riwayat ANC dan riwayat penyakit memiliki hubungan dengan kematian ibu (Rohati & Siregar, 2023). Mencegah dan menurunkan angka kematian ibu dapat dipengaruhi oleh seberapa baik pasangan dan calon ibu memahami kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Apabila seorang ibu sedang mengandung dan suami memahami pengetahuan yang baik tentang tanda kegawatdaruratan, maka suami dapat segera mengetahui dan melaksanakan pemeriksaan deteksi dini apabila terjadi tanda tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari komplikasi dalam kehamilannya dan dapat dilakukan penanganan segera. Penatalaksanaan deteksi dini bisa dilaksanakan pemeriksaan kehamilan Antenatal Care (ANC) secara rutin pada tenaga kesehatan. Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan serta keselamatan ibu dan janin (Lestari, 2022).

Penyediaan kesehatan bagi ibu hamil perlu memenuhi frekuensi minimal pada setiap trimester, yaitu paling sedikit satu kali di usia kehamilan 0-12 minggu (trimester I), paling sedikit satu kali di usia kehamilan 13-27 minggu (trimester II) dan paling sedikit dua kali pada 4 usia kehamilan 28 minggu sampai mendekati waktu persalinan (trimester III). Standar minimal kunjungan ANC sangat dianjurkan untuk mengetahui secara dini komplikasi serta sebagai upaya untuk menghalang faktor resiko pada ibu hamil sehingga bisa memberikan keamanan yang optimal bagi ibu hamil dan janin selama kehamilan (Damayati, 2022).

Salah satu indikator sasaran kegiatan adalah prosentase ibu hamil yang menerima pemeriksaan kehamilan 6 kali (ANC 6 kali). Tahun 2022, capaian indikator ini mencapai 70.67%, melampaui target 60% dengan kinerja 117.78%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut telah melebihi target dan harus dipertahankan untuk mencapai target 100% pada tahun 2024 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Meskipun capaian persentase ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan 6 kali (ANC). Secara nasional telah melampaui target yang terlihat adanya kesenjangan yang signifikan dalam

persentase ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan K6 di berbagai Provinsi di Indonesia. Tiga provinsi dengan capaian tertinggi adalah Banten (88.59%), Yogyakarta (88.54%), dan DKI Jakarta (88.01%). Ketiga wilayah ini menunjukkan tingkat akses atau kepatuhan yang sangat baik terhadap pemeriksaan K6 yang dapat mencerminkan keberhasilan dalam penyediaan layanan kesehatan ibu hamil. Sebaliknya, terdapat beberapa Provinsi yang masih memiliki capaian kunjungan K6 di bawah 60% yang menunjukkan adanya tantangan serius dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Beberapa di antaranya adalah Sulawesi Tenggara (59.36%), Sulawesi Selatan (57.57%), Lampung (58.52%), dan Maluku Utara (49.12%). Situasi lebih kritis terlihat di Papua Barat dengan persentase 34.42% dan Papua yang hanya mencapai 17.91%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data kunjungan ANC di Kabupaten dan Kota Provinsi Lampung pada Tahun 2022, terdapat disparitas yang cukup signifikan dalam pencapaian kunjungan ANC di berbagai kabupaten/kota. Bandar Lampung memiliki persentase tertinggi yaitu 101% yang menunjukkan angka yang melampaui kapasitas atau target tertentu, Lampung Utara berada di posisi kedua dengan 85%, Tulang Bawang Barat mencatat 74% menempati posisi ketiga, Metro memiliki persentase 70%, Mesuji berada di angka 69%, Tanggamus mencatat 65%, Lampung Timur memiliki persentase 61%, Lampung Selatan mencatat 53%, Pesisir Barat dengan 51%, Lampung Tengah dan Pesawaran sama-sama memiliki 34% menunjukkan angka yang relatif lebih rendah dibanding daerah lainnya, Way Kanan berada di angka 29% termasuk dalam kategori bawah, Lampung Barat dan Pringsewu memiliki persentase yang sama yaitu 23% menjadikan keduanya sebagai daerah dengan persentase terendah dalam daftar ini (Satu Data Lampung, 2023). Sedangkan data yang didapat pada tahun 2022 di seluruh Puskesmas Pesawaran mendapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 9.814 dengan melakukan Pemeriksaan k6

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

dengan jumlah 3.290 ibu hamil dengan persentase 34%. Berdasarkan hal tersebut, dari 13 Puskesmas di wilayah Kabupaten pesawaran untuk cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil yang patuh melakukan ANC dengan kunjungan ke enam yaitu Puskesmas Bernung menjadi yang tertinggi dengan capaian 69.84%, Puskesmas Padang Cermin dengan capaian 39.3%, Puskesmas Hanura (35.12%), Puskesmas Kota Dalam (35.16%), dan Puskesmas Roworejo (35.16%), Puskesmas Kalirejo mencatatkan capaian (34.09%), diikuti oleh Puskesmas Bunut (31.36%), dan Puskesmas Kota Jawa (25.5%), Puskesmas Gunung Sari (23.15%), Puskesmas Pedada (21.17%), Puskesmas Trimiryo (19.26%), Puskesmas Gedong Tataan (18.65%), dan Puskesmas Maja (17.98%) yang berada di tingkat paling rendah dengan kunjungan K6 (Pemerintah Kabupaten Pesawaran, 2022).

Penelitian menyatakan peran dukungan suami, tingkat pengetahuan, serta sikap ibu hamil berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care (Safitri & Lubis, 2020). Pengetahuan suami tentang kegawatdaruratan kehamilan dan peran suami dalam mendukung istri melalui kunjungan antenatal care (ANC) sangat penting untuk dilakukan. Sehingga dapat

meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini dan penanganan cepat dalam situasi kegawatdaruratan kehamilan.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang kegawatdaruratan kehamilan pada kunjungan antenatal care (ANC). Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Maja Pesawaran dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain kuasi- *cross sectional*. Subjek Penelitian populasi ibu hamil yang melaksanakan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas maja pesawaran 2024 berjumlah 283 responden.

Penentuan sampel dalam penelitian ini memakai simple random sampling dihitung menggunakan rumus slovin sehingga sampel menjadi 166 responden. Responden dipilih dengan pendekatan seleksi bertujuan berdasarkan kriteria inklusi.

Variabel penelitian ini terdiri dari tingkat pengetahuan suami sebagai variabel independen dan kunjungan ANC sebagai variabel dependen. Analisis univariat melibatkan pencarian data distribusi frekuensi responden yang terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, trimester, dan ANC. Selain itu, analisis bivariat juga dilakukan untuk menilai dampak intervensi dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$ menggunakan uji *chi square*.

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=166)

Variabel	Hasil	Mean $\pm$ SD	Min-Max
Umur		29.51 $\pm$ 5.795	17-40
Pendidikan (n/%)			
SD	1/0.6		
SMP	19/11.4		
SMA	90/54.2		
D3	29/17.5		
S1	27/16.3		
Pekerjaan (n/%)			
Petani	54/32.5		
BUMN	3/1.8		
PNS	28/16.9		
Pegawai Swasta	29/17.5		
Wirausaha	30/18.1		
Buruh	22/13.3		
Pengetahuan (n/%)			
Tidak	77/46.4		
Baik	89/53.6		
Kunjungan ANC (n/%)			
Tidak	79/47.6		
Patuh	87/52.4		
Paritas		2.54 $\pm$ 1.277	1-6
Trimester		2.02 $\pm$ 0.705	1-3
ANC		2.11 $\pm$ 1.251	0-5

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata umur responden 29.51, standar deviasi 5.795, dan usia terendah 17 usia tertinggi 40 dari 166 responden. Berdasarkan pendidikan didapatkan sebagian besar SMA (54.2%) dari 166 responden. Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai petani (32.5%). Selain itu, variabel pengetahuan menunjukkan sebagian besar berada pada kategori baik sebesar (53.6%) dengan kunjungan ANC patuh sebanyak (52.4%). Kemudian diperoleh rata-rata paritas responden sebesar 2.54 dengan standar deviasi 1.277 dan paritas rendah 1 beserta paritas tertinggi 6. Rata-rata trimester responden (2.02) dengan standar deviasi 0.705 dan trimester terendah 1 paritas tertinggi 3 dari 166 responden. Rata-rata ANC responden 2.11 dengan standar deviasi 1.251 dan ANC terendah 0 paritas tertinggi 5 dari 166 responden.

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

Tabel 2 Pengetahuan Suami Tentang Kegawatdaruratan Kehamilan dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) (N=166)

Pengetahuan	Kunjungan ANC				P value	OR (CI 95%)
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	56	72.7	21	27.3	0.000	7.652
Baik	23	25.8	66	74.2		(3.836-15.263)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebanyak 77 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik didapatkan 56 (72.7%) responden tidak patuh ANC dan 21 (27.3%) responden patuh ANC. Selain itu, dari 89 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan 23 (25.8%) responden tidak patuh ANC dan 66 (74.2%) responden patuh ANC. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0.000 yang artinya ada hubungan pengetahuan suami tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) dengan nilai OR 7.652 yang artinya responden yang pengetahuan kurang baik mempunyai resiko 7.652 kali tidak patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien berpengetahuan baik sebanyak (53,6%). Pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya dapat menjadi salah satu penentu perawatan kehamilan untuk mencegah komplikasi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas dapat menyebabkan ibu tidak dapat melakukan identifikasi terhadap tanda-tanda yang tampak sehingga tidak dapat melakukan antisipasi secara dini (Situmorang & Johan, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan terhadap 56 responden berpengetahuan yang baik dalam kategori pengetahuan baik ada 34 responden (60.7%), cukup 20 responden (35.7%), dan kurang 2 responden (3.6%) (Norfitri, Zubaidah, & Hayani, 2024).

Sebagian besar responden memiliki suami dengan pengetahuan baik tentang kegawatdaruratan kehamilan istrinya. Berdasarkan hal tersebut, suami yang mempunyai kesadaran yang tinggi untuk merawat kehamilan istrinya akan siap dalam menangani kegawatdaruratan selama kehamilan. Pendidikan suami sebagian besar merupakan lulusan SMA. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial, dan lain sebagainya.

Namun ada juga responden dengan pengetahuan yang baik namun tidak patuh kunjungan ANC. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dapat melakukan pembentukan tindakan individu. Berdasarkan hasil penelitian variabel kunjungan ANC, didapatkan bahwa sebagian besar pasien (52.4%) patuh dan (47.6%) tidak patuh.

Kementerian Kesehatan RI menetapkan pemeriksaan ibu hamil atau antenatal care (ANC) dilakukan minimal sebanyak 6 kali selama 9 bulan sebagai bentuk komitmen untuk penyediaan layanan esensial bagi Ibu hamil. Minimal 2 (dua) kali kunjungan selama trimester pertama (0–12 minggu) = K1 dan K2. Minimal 1 (satu) kali pada trimester kedua (antara minggu ke 13–24) = K3. Minimal 3 (tiga) kali pada trimester ketiga (antara > 24 minggu sampai dengan kelahiran) = K4–K6 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Ibu hamil yang patuh melakukan *antenatal care* akan banyak memperoleh informasi diantaranya mengenai cara menjaga kehamilan, mendapatkan bantuan profesional sesegera mungkin jika terjadi masalah pada kehamilannya, dan mendapat pelayanan kesehatan (Setiyarini, 2019).

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik sebagian besar patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 41 responden (91.1%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori kurang sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 4 responden (8.9%) (Indarti & Nency, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian responden (52.4%) patuh melakukan ANC dengan melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hal inilah yang membuat ibu memiliki kemudahan dalam bersikap mengatasi masalah kehamilan yang dihadapinya. Sehingga pemeriksaan ANC pada ibu hamil sangat penting untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul selama kehamilan.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyimpulkan bahwa pengetahuan tinggi dan dukungan suami berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan ANC secara teratur, sehingga membantu ibu lebih siap dalam menghadapi masalah kehamilan (Indarti & Nency, 2022).

Berdasarkan penelitian menunjukkan dari 77 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebanyak 56 (72.7%) responden tidak patuh ANC dan 21 (27.3%) responden patuh ANC. Selain itu, 89 responden yang mempunyai pengetahuan baik didapatkan 23 (25.8%) responden tidak patuh ANC dan 66 (74.2%) responden patuh ANC. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p* value sebesar 0.000 yang artinya ada hubungan pengetahuan suami tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC) dengan nilai OR 7.652 yang artinya responden yang pengetahuan kurang baik mempunyai resiko 7.652 kali tidak patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memudahkan seseorang atau masyarakat terhadap apa yang akan

dilakukan. Ibu yang akan memeriksakan kehamilannya akan dipermudah apabila ibu mengetahui apa manfaat memeriksakan kehamilan, siapa dan dimana memeriksakan kehamilan dilakukan. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu dan keluarga terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil (Liana, Wulandari, & Darmi 2023).

Kegawatdaruratan dalam kehamilan perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil sehingga ibu hamil dapat mencegah komplikasi dan dapat mencegah mengakibatkan kematian ibu. Penatalaksanaan dapat dilaksanakan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin pada tenaga kesehatan. Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan janin, mendeteksi semua komplikasi kehamilan dan mengambil tindakan yang diperlukan, menanggapi keluhan, mempersiapkan kelahiran, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan yang muncul selama kehamilan (Nurfitriyani & Puspitasari, 2022).

Ketidakteraturan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak segera dapat diatasi. Selain itu, kemungkinan faktor yang mempengaruhi dari ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. Pemeriksaan dilakukan 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 3 kali pada trimester ketiga dengan standar asuhan yang memenuhi kriteria 10T (Ariesti & Sutiyarsih, 2022).

Faktor yang mempengaruhi ANC salah satunya yaitu pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Sehingga mereka akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang telah mereka miliki dan berpengaruh terhadap nilai kepatuhan untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Liana et al., 2023).

Ibu yang sedang mengandung dan suami memahami pengetahuan yang baik tentang tanda kegawatdaruratan kemudian memungkinkan ibu hamil untuk bertindak dengan cara yang dapat mencegah timbulnya kegawatdaruratan, apabila muncul tanda berikut dapat segera mengetahui dan melaksanakan pemeriksaan deteksi dini untuk menemukan bahwa wanita hamil yang mungkin mengalami komplikasi dalam kehamilannya sehingga dapat dilakukan penanganan segera. Deteksi dini kegawatdaruratan dan pemberian penanganan yang sesuai dapat mencegah komplikasi dan dapat mengakibatkan kematian ibu. Penatalaksanaan deteksi dini bisa dilaksanakan pemeriksaan kehamilan Antenatal Care (ANC) secara rutin pada tenaga kesehatan. Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan serta keselamatan ibu dan janin (Lestari, 2022).

Penelitian lainnya juga sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mayoritas suami hanya mengetahui perdarahan pada kehamilan tua atau muda (80.0%), pecah air ketuban sebelum waktu persalinan (71.7%), janin dirasakan kurang bergerak dari sebelumnya (61.7%), dan demam tinggi (58.3%) sebagai tanda bahaya kehamilan (Ismawati, Adila, Roslita, Tobing, & Utami, 2024). Selain itu, Mayoritas suami tidak mengetahui mual muntah dan tidak mau makan (78.3%) dan bengkak pada kaki tangan dan wajah (63.3%) sebagai tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pengetahuan suami dalam mengenali tanda

bahaya kehamilan masih kurang (60,0%) (Ismawati et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan sebagian besar responden yang kunjungan ANC nya tidak lengkap lebih banyak pada responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (Yasin, Azhar, Allahuddin, Das, & Bhutta, 2025). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) pada ibu hamil trimester III (Farizal, 2019)

Suami yang memiliki pengetahuan baik, akan memiliki kepatuhan yang lebih baik dibandingkan dengan suami yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pemahaman, sikap, dan perilaku yang positif sehingga semakin baik pengetahuan suami maka akan meningkatkan kesadaran dan kemauan responden untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* terhadap istrinya. Sehingga dengan baiknya pengetahuan suami yang, diharapkan dapat mendorong keaktifan dalam melaksanakan kunjungan ANC terhadap istrinya (Azhar, Abdiana, & Defrin, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan suami tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil. Pentingnya keterlibatan suami dalam mendukung pemeriksaan kehamilan secara teratur guna mencegah komplikasi dan meningkatkan keselamatan ibu serta janin. Apabila dalam praktik pelayanan kesehatan, diperlukan pendekatan edukatif yang melibatkan suami, baik melalui penyuluhan, kelas ibu hamil, maupun media informasi yang mudah dipahami. Keterlibatan aktif suami dalam edukasi kehamilan diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif dan meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal kunjungan ANC. Pelayanan kesehatan, khususnya di tingkat puskesmas, disarankan mengintegrasikan program yang bersifat keluarga untuk memperkuat upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu hamil

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil distribusi karakteristik pada rata-rata responden yaitu sebesar 29.51, berpendidikan SMA 54.2%, bekerja sebagai petani sebanyak 32.5%, memiliki rata-rata paritas responden 2.54, rata-rata trimester responden 2.02, dan rata-rata ANC responden 2.11. Selain itu, distribusi frekuensi pengetahuan didapatkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 53.6% dengan tingkat kepatuhan ANC sebanyak 52.4%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *p* diperoleh sebesar 0.000 yang artinya ada hubungan pengetahuan suami tentang kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care (ANC).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesti, E., & Sutiarysih, E. (2022). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Preventif Penyebaran Covid 19 Pada Ibu Hamil Di Praktek Mandiri Bidan Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(2), 101-107.
- Azhar, M. A., Abdiana, A., & Defrin. (2022). Hubungan Perilaku Suami Dengan Pemeriksaan ANC Ibu Hamil Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 167-176.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). Profil Kesehatan Tahun 2023. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-tahun-2023/>
- Farizal, E. B. (2019). Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Bps Lenny Am. Keb Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 2(1).
- Liana, N., Wulandari, R., & Darmi, S. (2023). Hubungan Pola Makan, Riwayat Kehamilan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Medika Krakatau Kota Cilegon Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1029-1042.
- Indarti, I., & Nency, A. (2022). Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 157-164.
- Ismawati, I., Adila, D. R., Roslita, R., Tobing, V. Y., & Utami, A. (2024). Pengetahuan Suami Dalam Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(1), 64-77.
- Isnanto, A. B. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Detikproperti*, 1(2), 119-121.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga. In *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Diakses dari: www.depkes.go.id
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023).. Laporan Kinerja Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu dan Anak. *KEMEN*, 1-23. https://gizikia.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/LAKIP_GIKIA_TA_2023.pdf
- Lestari,D, Y. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Kegawatdaruratan Kehamilan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glagah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 279-286. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.591>

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>

Hubungan tingkat pengetahuan suami terhadap kegawatdaruratan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC)

- Norfitri, R., Zubaidah, Z., & Hayani, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36.
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto, Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 34–45.
- Rohati, E., & Siregar, R. U. P. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kematian Ibu pada Masa Kehamilan, Persalinan dan Nifas di Kota Depok Tahun 2021. *Jengala: Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 72–81.
- Pemerintah Kabupaten Pesawaran. (2022). Pemkab Pesawaran. Diakses dari: <https://pesawarankab.go.id/>
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(4), 413–420.
- Satu Data Lampung. (2023). *Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung Tahun 2022*. Satu Data Lampung. Diakses dari: <https://opendata.lampungprov.go.id/data-set/jumlah-kematian-ibu-menurut-kecamatan-dan-puskesmas-kabupatenkota-seprovinsi-lampung-tahun-2022#>
- Setiyarini, A. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil Pada Kehamilan Trimester Iii Di Bpm Sri Maryani. *people*, 11(1).
- Situmorang, T. S. R., & Johan, R. B. (2024). Pengetahuan Tentang Anemia Dan Manfaat Zat Besi, Serta Dukungan Keluarga Terhadap Kadar Haemoglobin Ibu Hamil Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 134–137.
- World Health Organization. (2023). *Angka kematian ibu*. Unicef.Org. diakses dari: <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>
- Yasin, R., Azhar, M., Allahuddin, Z., Das, J. K., & Bhutta, Z. A. (2025). Antenatal care strategies to improve perinatal and newborn outcomes. *Neonatology*, 122(Suppl. 1), 13–31.

Angga Caristia*, Aryanti Wardiyah, Andoko

Fakultas Kesehatan, Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Angga Caristia. *Email: anggacaristia1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i6.1549>